

Prakata

Sepuluh artikel dimuat dalam edisi bulan Juni 2016. Edisi ini diawali oleh artikel Tampubolon *et al.* tentang hiu buaya pada perikanan rawai tuna di Samudra Hindia.

Jenis ikan pelangi yang banyak tersebar di wilayah perairan Wallacea dan Paparan Sahul telah banyak dibicarakan dan ditulis oleh para peneliti. Meskipun demikian ikan yang sebagian besar dikategorikan sebagai ikan endemik, ikan langka, ikan terancam punah, dan sederet sebutan lain, pada hakikatnya belum banyak diungkapkan. Ikan ini mempunyai bentuk dan warna yang cemerlang, yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai ikan hias dan sekaligus melestarikannya. Edisi bulan Juni 2016 menampilkan dua hasil penelitian yang berhubungan dengan ikan pelangi. Yang pertama, Herjayanto *et al.* melaporkan upaya mengoptimalkan teknik pemijahan ikan pelangi *Iriatherina werneri* pada skala laboratorium. Yang kedua, informasi tentang biologi reproduksi ikan pelangi *Marosatherina ladigesii*, yang dikenal dengan nama daerah setempat ikan besengbeseng yang disampaikan oleh Jayadi *et al.* sebagai hasil penelitian mereka selama setahun pada empat sungai di Sulawesi Selatan. Informasi ini

penting untuk digunakan sebagai dasar penangkaran ikan ini mengingat statusnya sebagai ikan yang terancam punah. Masih terkait dengan ikan endemik di Sulawesi, Yamahira *et al.* menemukan lokasi baru ikan *Oryzias woworae* di Sulawesi Tenggara. Upaya mengungkap keragaman spesies ikan di kawasan karst Menoreh dilakukan oleh Hadiaty dan pembaca dapat menemukannya pada edisi ini.

Keragaman fenotipe tiga populasi belut asal Jawa Barat dan respons biometrik pada media air bersalinitas diutarakan oleh Syarif *et al.* Silvianti *et al.* menuliskan tentang penambahan minyak cengkeh dalam pakan untuk memperbaiki kinerja pertumbuhan ikan mas. Sementara itu, Hildayanti *et al.* memanfaatkan minyak biji krokot sebagai sumber asam lemak esensial pada pakan ikan mas. Bagaimana nisbah panjang usus dan bobot tubuh ikan gurami yang diberi pakan berkadar protein berbeda dengan diperkaya hormon pertumbuhan rekombinan (rGH) dikemukakan oleh Budi *et al.* Pembetinaan sidat melalui penyuntikan hormon diuraikan oleh Zahri *et al.*

Penyunting